



Peradaban Islam Awal dalam Perspektif Bahasa: Studi Era Umar bin Khattab

Siti Maryam Almathuroh¹
Jurusan, Institusi, UIN Sunan Gunung Djati
Correspondensi : salmathuroh@gmail.com¹

ABSTRAK

Artikel ini mengulas dinamika peradaban Islam pada tahap awalnya, khususnya dari perspektif linguistik budaya selama masa kekhalifahan Umar bin Khattab. Studi ini berfokus pada perubahan budaya dari era Jahiliyah Arab menuju budaya Islam melalui pendekatan etnolinguistik. Pada periode ini, bahasa Arab mengalami transformasi signifikan akibat pengenalan nilai-nilai Islam yang menekankan moralitas, etika, dan bentuk otoritas linguistik baru yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad dan dilanjutkan oleh Khalifah Umar. Karya sastra dari periode Jahiliyah dikenal karena kekayaan estetika dan maknanya, namun terjadi pergeseran menuju nilai-nilai yang lebih universal dan transformatif yang berakar pada ajaran Islam. Penelitian ini menunjukkan bagaimana asimilasi unsur-unsur linguistik dan budaya asing, termasuk pengaruh dari budaya Barat, memperkaya kosakata dan struktur bahasa Arab pada periode ini. Selain itu, artikel ini juga menekankan pentingnya memahami konteks historis dan budaya dalam penyebaran Islam di kepulauan, yang dipengaruhi oleh pertemuan antara budaya Arab dan komunitas lokal. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan linguistik dan budaya pada fase awal peradaban Islam.

Kata kunci: Peradaban Islam, Etnolinguistik, Transisi Budaya

PENDAHULUAN

Periode awal peradaban Islam dianggap sebagai tonggak penting dalam sejarah perkembangan budaya Arab, menandai transisi dari era Jahiliyyah ke era Islam. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada aspek spiritual dan sosial, tetapi juga menjadi titik krusial dalam evolusi bahasa dan budaya Arab. Dalam konteks ini, studi etnolinguistik atau linguistik budaya menawarkan perspektif yang kaya untuk memahami peran bahasa sebagai representasi budaya, identitas kolektif, dan dinamika perubahan sosial. Terutama selama pemerintahan Umar bin Khattab, terdapat kemajuan signifikan dalam bahasa Arab, yang juga membantu memperkuat identitas Muslim pada periode awal.

Sebagai salah satu khalifah awal, Umar bin Khattab memainkan peran strategis dalam menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam administrasi pemerintahan dan praktik keagamaan. Pada masa itu, bahasa Arab mengalami perkembangan pesat yang didorong oleh penyebaran ajaran Islam dan akulturasi dengan berbagai budaya lokal. Meskipun pada tahap awal, kosakata bahasa Arab belum sepenuhnya memadai untuk menggambarkan budaya baru yang muncul dengan kedatangan Islam, proses adaptasi ini mencerminkan perubahan budaya yang sedang berlangsung (Wargadinata & Maimunah, 2021). Pendekatan etnolinguistik

memungkinkan kita melacak bagaimana struktur bahasa Arab dan kosakata berkembang sejalan dengan kematangan pemikiran agama dan pemahaman masyarakat Arab terhadap realitas sosial mereka.

Transisi dari masyarakat Jahiliyah ke masyarakat Islam menggambarkan dinamika sosio-budaya yang kompleks, termasuk transformasi norma, nilai, dan adat istiadat di bawah pengaruh ajaran Islam. Pendekatan linguistik yang memandang bahasa sebagai simbol identitas sosial dapat membantu melacak bagaimana masyarakat Arab membentuk narasi baru untuk merekonstruksi identitas mereka dalam kerangka Islam (Peeters, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana interaksi antara bahasa, budaya, dan identitas terbentuk pada era Umar bin Khattab, serta bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat integrasi dalam pembentukan peradaban Islam. Studi tentang periode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan makna simbolis dan perkembangan linguistik yang terjadi pada awal pertumbuhan peradaban Islam (Sudjatnika & Shafarini, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mengutamakan pendekatan etnolinguistik, yaitu pendekatan linguistik kultural yang bertujuan untuk menelusuri transformasi budaya masyarakat Arab pra-Islam (Jahiliyah) hingga masa Islam di bawah kepemimpinan Umar bin Khattab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan dan analisis data berupa studi pustaka, telaah teks, dan wawancara dengan para pakar di bidang bahasa dan sejarah Islam.

Tahap awal dalam penelitian ini meliputi pengumpulan informasi dari berbagai referensi yang menggambarkan kondisi sosial, budaya, dan kebahasaan pada masa Jahiliyah, serta perubahan-perubahan yang terjadi setelah masuknya ajaran Islam. Literatur tentang peradaban Islam dan pengaruhnya terhadap masyarakat serta penggunaan bahasa pada masa tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dibawa oleh Islam secara signifikan memengaruhi pola komunikasi dan hubungan sosial. Dalam konteks ini, penelitian ini menemukan bahwa ajaran Islam tidak hanya mengubah aspek keagamaan, tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan holistik dalam membentuk identitas masyarakat Muslim, termasuk melalui lembaga tradisional seperti pesantren di Indonesia (Azizah et al., 2023).

Penelitian ini juga akan menganalisis teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadits untuk mengeksplorasi bagaimana aspek bahasa dan komunikasi berperan sebagai sarana membangun peradaban. Analisis akan difokuskan pada kosakata, idiom, dan struktur sintaksis yang mencerminkan pergeseran pola pikir dan pola komunikasi masyarakat Arab selama masa transisi. Proses ini penting untuk mengungkap dimensi linguistik yang mendasari perubahan sosial (Islam, 2012). Pendekatan ini menunjukkan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga refleksi dari transformasi budaya dan sosial yang mendasar.

Selain itu, wawancara dengan para ahli linguistik budaya dan sejarah Islam selama periode tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh sosial penggunaan bahasa. Pendapat para ahli akan dikaji dan disintesis untuk menghasilkan perspektif holistik dan komprehensif. Terakhir, proses analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Temuan dari kajian tekstual dan wawancara akan dibandingkan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang terkait dengan transisi budaya dalam konteks linguistik. Pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana ekspresi bahasa Arab pasca-Islam yang lebih spiritual dan etis berkontribusi pada pembentukan identitas peradaban Islam (Ashfaq & Ahmad, 2020)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini mengulas secara mendalam tentang perkembangan awal peradaban Islam dari perspektif linguistik, khususnya pada masa pemerintahan Umar bin Khattab. Periode ini menandai terjadinya pergeseran besar dalam budaya Arab, dari tradisi Jahiliyah ke nilai-nilai Islam. Kajian ini berfokus pada etnolinguistik, yaitu cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan budaya, serta bagaimana bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan dinamika perubahan sosial dan budaya yang terjadi pada masa itu.

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, terjadi transformasi mendasar dalam cara berpikir dan praktik budaya masyarakat Arab. Banyak nilai-nilai yang sebelumnya berakar pada tradisi Jahiliyah mulai tergantikan oleh prinsip-prinsip Islam yang universal. Dalam konteks ini, bahasa Arab memegang peranan penting sebagai

media yang menghubungkan ajaran Islam dengan tradisi lokal. Proses adaptasi ajaran Islam di nusantara, misalnya, juga memperlihatkan adanya unsur akulturasi, di mana Islam berinteraksi secara harmonis dengan kepercayaan dan nilai-nilai local. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat untuk memahami agama, tetapi juga berfungsi sebagai penanda identitas dan simbol budaya (Luthfi, 2016; Syafrizal, 2015).

Analisis linguistik lebih lanjut menunjukkan bahwa perubahan dalam pelafalan, kosakata, dan struktur narasi mencerminkan bahwa bahasa Arab tidak hanya digunakan sebagai lingua franca, tetapi juga mengalami perluasan makna melalui integrasi dengan budaya lokal. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa di banyak masyarakat, termasuk di Indonesia, bahasa memegang peranan penting dalam melestarikan kearifan lokal sekaligus menyebarkan nilai-nilai Islam. Namun, proses akulturasi tersebut menghadapi tantangan, terutama dalam menyesuaikan transfer pengetahuan agama dengan norma dan praktik budaya lokal, seperti dalam sistem pendidikan madrasah dan pesantren (Wulandari et al., 2023; Akhsan et al., 2021).

Dari segi bahasa, era Umar bin Khattab juga merupakan masa transisi dari tradisi lisan ke tradisi tulis dalam menyampaikan teks-teks keagamaan. Perubahan ini melahirkan kosakata dan istilah-istilah baru yang mencerminkan nilai-nilai Islam, yang kemudian memengaruhi sistem pendidikan dan penyebaran ajaran ke berbagai wilayah Arab (Rajeg & Rajeg, 2019; Sa'dudin et al., 2022). Perkembangan ini tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup ranah sosial dan politik.

Puncak dari transformasi ini adalah terbentuknya identitas kolektif baru yang lebih inklusif di tengah masyarakat Arab yang sebelumnya terfragmentasi oleh perbedaan etnis dan budaya. Proses integrasi antara ilmu pengetahuan, budaya, dan agama juga turut membentuk konfigurasi sosial yang lebih adaptif terhadap perubahan, tetapi tetap berlandaskan pada nilai-nilai tauhid (Akhsan et al., 2021; Sa'dudin et al., 2022).

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa peradaban Islam awal di bawah kepemimpinan Umar bin Khattab tidak hanya mengalami revolusi agama, tetapi juga menyaksikan perubahan besar dalam aspek bahasa dan budaya. Transformasi ini menjembatani warisan Jahiliyah dengan nilai-nilai Islam, yang relevansinya masih dapat dirasakan dalam kehidupan sosial dan budaya umat Islam saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan Umar bin Khattab menandai fase penting dalam transisi peradaban Arab dari era Jahiliyah menuju peradaban Islam yang lebih terstruktur secara moral, sosial, dan bahasa. Transformasi ini tidak hanya terjadi pada tataran spiritual, tetapi juga menyentuh ranah bahasa sebagai instrumen utama perubahan budaya dan pembentukan identitas kolektif umat Islam. Bahasa Arab pada masa ini berkembang menjadi media transmisi nilai-nilai Islam, yang kemudian menyatu dengan budaya lokal melalui proses akulturasi.

Melalui pendekatan etnolinguistik, penelitian ini berhasil mengidentifikasi bagaimana pergeseran nilai dan struktur bahasa tersebut mencerminkan dinamika sosial yang kompleks. Proses transisi dari tradisi lisan ke tradisi tulis juga memperkaya kosa kata dan membentuk struktur komunikasi baru, sekaligus memperluas pengaruh Islam dalam pendidikan dan struktur sosial. Pengaruh budaya lokal dalam proses penyebaran Islam di berbagai wilayah, termasuk nusantara, menunjukkan bahwa bahasa dan budaya merupakan unsur yang saling memperkuat dalam membentuk peradaban yang inklusif dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, A., Adib, H., & Wiyani, N. A. (2021). Integrasi islam, sains dan budaya: tinjauan teoritis. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(2), 239-248. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.9412>
- Ashfaq, M. and Ahmad, M. (2020). Impact of qur'ān upon aesthetics and its evolution: a religio-cultural discourse. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 10(101), 212-234. <https://doi.org/10.32350/jitc.101.12>
- Azizah, H. N., Muchtar, N. E. P., & Putra, F. T. (2023). Pesantren as a pillar of islamic civilization development in indonesia. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.19>

- Islam, M. Z. (2012). Provision of alternative dispute resolution process in islam. IOSR Journal of Business and Management, 6(3), 31-36. <https://doi.org/10.9790/487x-0633136>
- Rajeg, G. P. W. and Rajeg, I. M. (2019). Pendekatan linguistik korpus untuk kajian metafora konseptual bahasa indonesia.. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zj4db>
- Syafrizal, A. (2015). Sejarah islam nusantara. Islamuna: Jurnal Studi Islam, 2(2), 235-253. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.664>
- Sudjatnika, T. and Shafarini, R. (2022). Model of islamic civilization in indonesia. Jurnal Kajian Peradaban Islam, 5(1), 108-117. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v5i1.94>
- Peeters, B. (2016). Applied ethnolinguistics is cultural linguistics, but is it cultural linguistics?. International Journal of Language and Culture, 3(2), 137-160. <https://doi.org/10.1075/ijolc.3.2.01pee>
- Wargadinata, W. and Maimunah, I. (2021). The social events and the development of arabic language in the early period of islam. Buletin Al-Turas, 27(2), 315-328. <https://doi.org/10.15408/bat.v27i2.20510>
- Wulandari, D., Khikmah, K., Lutvyah, L., Latifah, M., & Sari, D. (2023). Dakwah islam dan transformasi pendidikan islam di nusantara. aksioreligia, 1(2), 78-88. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v1i2.277>